

## EDITORIAL

### FENOMENA MINUM-MINUMAN BERALKOHOL DAN DAMPAKNYA PADA KESEHATAN

**Ni Luh Putu Suariyani**

PS. Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK, Universitas Udayana  
suar\_chp@yahoo.com

Pergeseran penyakit saat ini telah terjadi dimana dahulu disibukkan dengan adanya penyakit infeksi yang kini ditambah dengan kemunculan penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia (WHO, 2012), PTM ini menjadi salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi. Hal ini tidak hanya terjadi di Negara maju namun juga terjadi di Negara berkembang, dimana diperkirakan dalam 10 tahun kedepan PTM akan meningkatkan kematian sebesar 25 %. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pola hidup dan asupan nutrisi. Faktor risiko dari PTM itu sendiri adalah merokok, minum minuman beralkohol, tekanan darah tinggi, dan obesitas.

Minum minuman beralkohol merupakan salah satu faktor risiko yang cukup sulit dikendalikan. Hal ini, dikarenakan kebiasaan minum-minuman beralkohol telah ada sejak zaman dahulu. Kebiasaan minum-minuman beralkohol selama ini selalu dilihat hanya sebagai masalah sosial. Dimana minum-minuman beralkohol melanggar norma-norma agama dan membuat kerusuhan apabila mereka mabuk. Kebiasaan minum-minuman beralkohol sangat sedikit yang melihat dampaknya dari segi kesehatan. Hal ini kemungkinan karena dampak dari segi kesehatan tidak langsung dirasakan. Namun bila minuman tersebut dicampur dengan bahan berbahaya seperti methanol akan segera memperlihatkan dampaknya seperti kebutaan, kecacatan sampai

kematian.

Terbukanya pergaulan dan makin banyaknya wisatawan yang datang ke daerah lebih memperluas kemungkinan untuk memperkenalkan minuman beralkohol. Salah satu kebutuhan yang harus tersedia di daerah pariwisata adalah adanya minuman beralkohol. Mahalnya minuman beralkohol import yang menyebabkan banyaknya minuman yang dioplos dengan bahan yang sulit dipertanggungjawabkan keamanannya bagi kesehatan, karena mereka hanya mengejar keuntungan semata. Pencampuran bahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keamanannya pada minuman beralkohol dapat mengakibatkan keracunan yang sering terjadi adalah keracunan methanol. Namun keracunan methanol bukan hanya kesalahan pencampuran saja namun juga dapat terjadi karena kesalahan proses pembuatan. Di Indonesia cukup banyak terdapat pembuatan minuman beralkohol secara tradisional. Keracunan methanol yang cukup menggeparkan adalah keracunan yang 3 teknisi pesawat Sukhoi asal Rusia di Makasar pada tahun 2010 dimana satu diantaranya meninggal dunia (Kusno, 2010). (ABC, 2013) Diawal tahun baru 2013 kembali ada korban keracunan methanol sampai meninggal dunia pada wisatawan asal Australia yang sedang merayakan tahun baru di Lombok (ABC, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2012) terjadi

keracunan karena minuman keras (arak) di Bangli sebanyak 36 orang. Dimana satu orang meninggal ditempat dan 2 orang meninggal di rumah sakit serta 8 orang dirawat inap dan dilakukan hemodialisis (Dinkes, 2012). Hal ini dikarenakan pada saat minum-minuman beralkohol ada kebiasaan untuk mencampur dengan bahan lain yang sering tidak kita ketahui kandungannya.

Penanganan keracunan methanol sering terjadi kesalahan karena sering hanya dianggap sebagai keadaan overdosis alkohol biasa. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tenaga medis maupun masyarakat tentang gejala keracunan methanol maupun penanganannya. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia maupun di Bali bukan hanya menimpa masyarakat lokal juga para wisatawan yang datang ke daerah wisata tersebut.

Kedepannya Center for Public Health (CPHI) PS. IKM Unud ingin melakukan pengabdian masyarakat perihal bagaimana minuman yang diminum mengandung methanol dan gejala keracunan methanol dengan menggunakan kesenian tradisional (Bondres). Penggunaan kesenian tradisional dengan tujuan masyarakat lebih menangkap pesan yang ingin disampaikan karena bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari (Laverack, 2005). Selain itu juga

akan (Dinkes, 2012) dilakukan pelatihan penatalaksanaan keracunan methanol pada tenaga medis di puskesmas. Kedepannya, segala kegiatan yang dilakukan dapat dipublikasikan pada jurnal baik bersekala nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, P. B. (2012). *Laporan kejadian Keracunan*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Laverack, G. (2005). *Public Health: Power, Empowering and Professional Practice*. New York: Palgrave Macmillan.
- ABC. (2013, Januari 7). *Remaja Australia meninggal keracunan metanol di Indonesia*. Retrieved Januari 12, 2015, from radioaustralia.net.au: <http://www.radioaustralia.net.au/>
- Kusno, G. (2010, September 17). *Keracunan Fatal Akibat Menenggak Methanol*. Retrieved Januari 10, 2015, from Kompasiana Web Site: <http://kesehatan.kompasiana.com/medis>
- WHO. (2012). *NCD Mortality & Morbidity*. Dipetik Nopember 12, 2014, dari WHO web site: [http://www.who.int/gho/ncd/mortality\\_morbidity/en/](http://www.who.int/gho/ncd/mortality_morbidity/en/)